SKRIPSI

PERSEPSI DIRI REMAJA PUTRI TERHADAP STANDAR KECANTIKAN YANG DIPENGARUHI OLEH TIKTOK DI KOTA PONTIANAK

Disusun Oleh :

Rabiah Tul Ada Wiyah
NIM. E1041211083

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

PERSEPSI DIRI REMAJA PUTRI TERHADAP STANDAR KECANTIKAN YANG DIPENGARUHI OLEH TIKTOK DI KOTA PONTIANAK

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Sosiologi

Oleh:

Rabiah Tul Ada Wiyah
NIM. E1041211083

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSEPSI DIRI REMAJA TEHADAP STANDAR KECANTIKAN YANG DIPENGARUHI OLEH TIKTOK DI KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Rabinh Tul Ada Wiyah
NIM. E1041211083

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si **Tanggal** 4-5-2026
NIP. 197205212006041001

Dosen Pembimbing Pendamping

Desca Thea Purnama, S.Sos., M.Sos **Tanggal** 6-Mei-2026
NIP. 199212072019032021

HALAMAN PENGESAHAN

Persepsi Diri Remaja Terhadap Standar Kecantikan Yang Dipengaruhi Oleh Tiktok Di Kota Pontianak

Oleh :

Rabiah Tul Ada Wiyah
NIM. E1041211083

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 21 Mei 2026
Waktu : 14.00
Tempat : Ruang V

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr.Herlan, S.Sos, M.Si	**Desca Thea Purnama, S.Sos., M.Sos**
NIP.197205212006041001	**NIP.199212072019032021**
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed	**Fatmawaty Nur, S.P., M.Si**
NIP.197708272006042001	**NIP.198108112015042001**

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Rabiah Tul Ada Wiyah (E1041211083) : Persepsi Diri Remaja Terhadap Standar Kecantikan Yang Dipengaruhi Oleh TiktokDi Kota Pontianak. **Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2026.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh konten kecantikan di aplikasi TikTok terhadap persepsi standar kecantikan remaja di Kota Pontianak. Fenomena meningkatnya konsumsi konten kecantikan di media sosial mendorong munculnya standar kecantikan tertentu yang sering ditampilkan oleh *beauty influencer*, seperti kulit mulus, wajah simetris, tubuh ideal, serta penggunaan produk kecantikan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap remaja usia 17-21 tahun di Kota Pontianak yang aktif menggunakan TikTok dan mengonsumsi konten kecantikan. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan persepsi informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten kecantikan di TikTok memiliki pengaruh terhadap pembentukan persepsi diri remaja, terutama dalam hal citra diri, kepercayaan diri, serta pandangan mengenai standar kecantikan ideal. Remaja cenderung membandingkan diri dengan figur yang tampil di media sosial, sehingga memunculkan perasaan kurang percaya diri maupun dorongan untuk mengikuti tren kecantikan. Namun, sebagian informan juga menunjukkan sikap kritis terhadap konten yang dianggap tidak realistis, terutama karena penggunaan filter dan editing. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TikTok berperan dalam membentuk konstruksi sosial mengenai kecantikan, baik melalui pengaruh visual, interaksi sosial, maupun penyebaran tren yang terus berkembang.

Kata Kunci: TikTok, standar kecantikan, persepsi remaja, media sosial, konten kecantikan.

ABSTRACT

Rabiah Tul Ada Wiyah (E1041211083): Adolescent Girls' Self-Perception of Beauty Standards Influenced by TikTok in Pontianak City. Undergraduate Thesis, Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura **University, Pontianak, 2026.**

This study aims to examine how beauty content on TikTok influences adolescents' perceptions of beauty standards in Pontianak City. The increasing consumption of beauty-related content on social media has contributed to the emergence of certain beauty standards frequently portrayed by beauty influencers, such as smooth skin, symmetrical facial features, an ideal body shape, and the use of specific beauty products. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving adolescents aged 17–21 years in Pontianak City who actively used TikTok and consumed beauty-related content. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to gain an in-depth understanding of the informants' experiences and perceptions. The findings show that beauty content on TikTok influences adolescents' development of self-perceptions, particularly self-image, self-confidence, and perceptions of ideal beauty standards. Adolescents tend to compare themselves to figures portrayed on social media, which may lead to low self-confidence and encourage them to follow beauty trends. However, some informants also expressed a critical attitude toward content they considered unrealistic, particularly due to the use of filters and editing. This study concludes that TikTok plays a role in shaping the social construction of beauty through visual influences, social interactions, and the dissemination of continuously evolving trends.

Keywords: TikTok, Beauty Standards, Adolescent Perceptions, Social Media, Beauty Content.

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan media sosial yang semakin pesat, khususnya penggunaan aplikasi TikTok di kalangan remaja. TikTok menjadi salah satu platform yang banyak digunakan untuk mengakses berbagai jenis konten, termasuk konten kecantikan seperti tutorial makeup, skincare, fashion, dan rekomendasi produk kecantikan. Konten-konten tersebut sering menampilkan standar kecantikan tertentu, seperti kulit putih dan glowing, wajah simetris, tubuh ideal, serta gaya berpenampilan yang dianggap menarik. Paparan yang terus-menerus terhadap konten kecantikan dapat memengaruhi cara remaja memandang diri mereka sendiri. Remaja cenderung membandingkan penampilan mereka dengan figur yang tampil di media sosial, sehingga membentuk persepsi tertentu mengenai kecantikan ideal. Fenomena ini menjadi penting untuk diteliti karena dapat memberikan dampak pada citra diri, kepercayaan diri, dan cara remaja memahami makna kecantikan di tengah perkembangan budaya digital.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami pengalaman dan pandangan remaja terhadap pengaruh konten kecantikan di TikTok. Penelitian dilakukan di Kota Pontianak dengan melibatkan remaja putri berusia 17–2 tahun yang aktif menggunakan TikTok dan mengonsumsi konten kecantikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman informan terkait penggunaan TikTok dan persepsi mereka terhadap standar kecantikan. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku dan kebiasaan

remaja dalam mengakses media sosial, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar dapat menghasilkan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap persepsi diri remaja mengenai standar kecantikan. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian remaja terhadap penampilan fisik, seperti kondisi kulit, bentuk wajah, gaya berpakaian, dan penggunaan produk kecantikan. Remaja juga mengalami tekanan sosial untuk mengikuti standar kecantikan yang berkembang di media sosial agar dapat diterima dalam lingkungan pergaulan. Selain itu, ditemukan adanya perilaku peniruan terhadap tren kecantikan yang ditampilkan *influencer* TikTok, seperti mencoba *tutorial makeup*, menggunakan *skincare* tertentu, dan mengikuti gaya berpakaian yang sedang populer. Namun, sebagian remaja juga menunjukkan sikap kritis terhadap konten yang dianggap tidak realistis karena penggunaan *filter* dan *editing*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TikTok berperan dalam membentuk persepsi diri dan standar kecantikan remaja melalui pengaruh sosial yang terjadi secara terus-menerus. Pengaruh tersebut dapat memberikan dampak positif berupa motivasi merawat diri, tetapi juga berpotensi menimbulkan ketidakpuasan terhadap penampilan dan tekanan sosial dalam kehidupan remaja.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rabiah Tul Ada Wiyah

Nomor Induk Mahasiswa : E1041211083

Program Studi : Sosiologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 21 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



Rabiah Tul Ada Wiyah

E1041211083

MOTO DAN PERSEMBAHAN

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya."

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Yang teristimewa penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bapak Heri Katamso dan Ibu Murni Rahayu. Kepada mereka, penulis persembahkan setiap langkah perjuangan ini. Terima kasih atas setiap keringat yang menetes dan air mata yang mengalir demi menunjang kehidupan penulis serta pengorbanan yang tiada henti, doa yang tidak pernah putus, serta cinta yang terus menjadi sumber kekuatan penulis.
2. Kepada cinta kasih saudara kandung penulis, Hafsyah, Hermawati, Muhammad Ridho. Terima kasih atas dukungan moral yang telah diberikan, baik melalui doa maupun perhatian yang tulus. Terima kasih atas setiap dukungan dari dalam yang tidak pernah putus untuk tetap maju dan setiap pesan pesan yang tidak terlupakan.
3. Kepada sahabat saya Yuli Wulandari, Chamelda Dewi Asri, Sapna Widya Sari yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan mendengarkan keluh kesah saya tanpa pernah bosan saat proses penulisan skripsi ini. Serta, teman-teman selama dibangku perkuliahan yaitu Lulu Rapidah, Kanesha Kyla Tahira, Fitra Maria Trina, Imelda Gustin, Wulan Rahmadany, Darwis Mandelson, Putri Padilah, Melvia Diva Putrika dan semua orang orang yang telah menemani dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas

kebersamaan, dukungan dan motivasi yang kalian berikan selama proses perkuliahan 4 tahun 10 bulan ini.

4. Terakhir, penulis ingin mempersembahkan Skripsi ini pada diri saya sendiri Rabiah Tul Ada Wiyah. Terima kasih telah bertahan sejauh ini melewati berbagai kesulitan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah bertahan mengahadapi berbagai pertanyaan "kapan wisuda" dari orang orang. Terima kasih telah berjuang untuk tetap melanjutkan perjalanan penulisan skripsi ini diambang patahnya semangat untuk terus maju. Air mata disetiap perjalanan ini akhirnya terbayar dengan selesainya skripsi ini. Terima kasih pada setiap gelas kopi americano terkhusus kopi hitam aming yang selalu menjadi pendamping dan penunjang semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan berkah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Persepsi Diri Remaja Putri Terhadap Standar Kecantikan Yang Dipengaruhi Oleh Tiktok Di Kota Pontianak."** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademik dalam rangka Seminar Proposal pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak dan Pembimbing Utama
2. Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Desca Thea Purnama, S.Sos., M.Sos, selaku Koordinator Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, Pembimbing Akademik, dan Pembimbing Pendamping.
4. Fatmawaty Nur S.P., M.Si, selaku deosen pembahas pendamping yang sudah memberikan masukan untuk penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Jurusan Sosiologi yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan hingga penyusunan proposal ini.

6. Informan penelitian yang telah berpartisipasi dan turut membantu dalam poenyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan ke depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan menjadi langkah awal menuju penelitian yang lebih mendalam.

Pontianak, 21 Mei 2026

Rabiah Tul Ada Wiyah

E1041211083

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR GRAFIK ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
2.1 Identifikasi Masalah 6
3.1 Fokus Penelitian 7
4.1 Rumusan masalah 7
5.1 Tujuan penelitian 8
6.1 Manfaat Penelitian 8
6.1.1 Manfaat Teoritis 8
6.1.2 Manfaat Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1. Definisi dan Konsep 10
2.1.1. Persepsi 10
2.1.2. Aplikasi TikTok 13
2.1.3. Standar Kecantikan 16
2.1.4. Remaja 20
2.2. Teori Pengaruh Sosial 22
2.3. Penelitian Relevan 26
2.4. Alur Pikir 30
BAB III METODE PENELITIAN **34**

3.1. Jenis Penelitian 34
3.2. Langkah Langkah Penelitan 36
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian 38
3.3.1 Lokasi Penelitian..... 38
3.3.2 Waktu penelitian 39
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 40
3.4.1 Subjek Penelitian 40
3.4.2 Objek Penelitian..... 40
3.5 Instrumen Pengumpulan Data 41
3.6 Teknik Pengumpulan Data..... 41
3.6.1. Observasi 41
2.6.2. Wawancara..... 42
3.6.3. Dokumentasi 44
3.7 Teknik Analisis Data..... 45
3.8 Teknik Keabsahan data..... 47
BAB IV GAMBARAN UMUM KOTA PENELITIAN..... 50
4.1 Profil Wilayah Kota Pontianak..... 50
4.1.1 Keadaan Geografis Kota Pontianak..... 51
4.1.2 Keadaan Demografis Kota Pontianak..... 54
4.2. Gambaran Umum Aplikasi Tiktok..... 55
4.3. Profil Informan..... 58
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 61
5.1 Pengaruh Konten Kecantikan Terhadap Persepsi Diri Remaja 62
5.1.1. Citra Diri Dan Kepercayaan Diri Remaja..... 64
5.1.2. Tekanan Sosial 68
5.1.3. Sikap Dan Prilaku Peniriuan..... 71
5.2. Persepsi Remaja Terhadap Konten Kecantikan Di TikTok 78
5.2.1. Persepsi Remaja Terhadap Standar Kecantikan Di TikTok 79
5.2.2. Nilai Dan Makna Kecantikan Menurut Remaja 91
5.3. Implementasi Teori Pengaruh Sosial (Herbert Kelman)..... 97
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN..... 103
6.1 Kesimpulan..... 103
6.2 Saran..... 105
6.3. Keterbatasan Penelitian 107

DAFTAR PUSTAKA..... 109

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Relevan 29

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian..... 39

Tabel 4. 1 Batas Kota Pontianak 52

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Kota Pontianak..... 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian..... 33

Gambar 5. 2 Hasil Pengaplikasian Gaya Make Up Informan (Lisa) yang Terinspirasi Dari Tutorial Tiktok..... .74

Gambar 5. 3 Dokumentasi Produk Kecantikan Milik Informan (Laila) Hasil Rekomendasi Kreator Tiktok Ndaa..... 75

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Grafik Jumlah Pengguna Tiktok 1

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara.....113

Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup.....117

Lampiran 3 : Dokumentasi.....118

Lampiran 4 : Surat Tugas Penelitian.....123

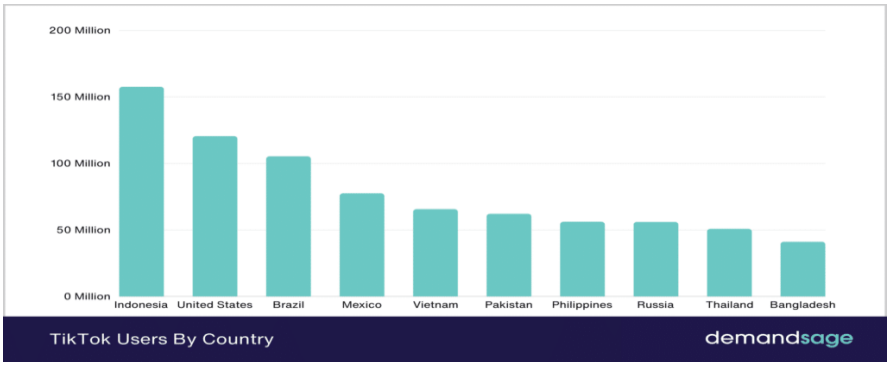
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, memungkinkan pengguna dari berbagai kalangan untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri. Salah satu *platform* media sosial yang berkembang saat ini yaitu TikTok, sebuah aplikasi berbasis vidio pendek yang pertama kali diperkenalkan oleh Zhang Yiming melalui perusahaan *ByteDance* pada tahun 2016. TikTok kini menjadi salah satu *platform* paling populer di dunia, dan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pengguna mencapai lebih dari 157,6 juta pengguna (*Demandsage*, 2025).

Grafik 1. 1 Grafik Jumlah Pengguna Tiktok



Sumber : Demansage, 2025

Berdasarkan Grafik 1.1, Indonesia telah menjadi negara dengan jumlah pengguna *TikTok* terbesar di dunia, mencapai 157,6 juta pengguna per Juli 2024. Angka ini melampaui Amerika Serikat yang memiliki 120,5 juta pengguna dan Brasil dengan 105,2 juta pengguna. Pertumbuhan signifikan ini mencerminkan

peningkatan adopsi TikTok di Indonesia, yang didorong oleh berbagai faktor, termasuk tingginya penetrasi internet, meningkatnya penggunaan *smartphone*, serta popularitas konten kreator lokal.

Pertumbuhan yang signifikan ini mencerminkan peningkatan penggunaan *TikTok* di Indonesia, yang dipicu oleh beberapa faktor seperti tingginya penetrasi internet, meningkatnya penggunaan smartphone, serta keberadaan konten kreator lokal yang aktif. Salah satu kekuatan utama TikTok terletak pada algoritma *For You Page* (FYP), yang menyesuaikan konten dengan preferensi pengguna berdasarkan aktivitas mereka.

Berdasarkan laporan ZAP *Beauty Index* 2024, persepsi perempuan Indonesia mengenai standar kecantikan telah mengalami perubahan signifikan. Mayoritas responden, sebesar 30,7%, menganggap bahwa memiliki wajah bersih dan mulus adalah aspek utama dalam definisi kecantikan. Selain itu, penampilan yang rapi dan baik (*well-dressed*) menjadi perhatian penting dengan persentase 16,4%, diikuti oleh kulit cerah dan glowing sebesar 16,3%. Menariknya, aspek non-fisik seperti rasa percaya diri (14,6%), tubuh yang sehat dan *fit* (10,1%), serta perasaan bahagia (6,3%) juga mulai dianggap sebagai komponen penting dalam standar kecantikan. Hanya sebagian kecil yang masih berpendapat bahwa penggunaan makeup (1,5%) dan memiliki kulit putih (1,1%) adalah penentu kecantikan (Beauty, 2024).

Dalam konteks ini, standar kecantikan yang dimaksud berfokus pada aspek fisik, yaitu penampilan luar yang mencakup kondisi kulit, bentuk wajah, tubuh, dan gaya berpakaian yang dianggap menarik secara visual. Hal ini terjadi karena

mayoritas konten kecantikan di TikTok menonjolkan citra fisik melalui tutorial makeup, skincare, dan tren fashion, yang secara langsung membentuk persepsi visual pengguna terhadap kecantikan ideal.

Saat ini, di Indonesia tren *hashtag* seperti **#standarkecantikanindonesia** dan ***#glowing*** telah menjadi populer dan berfungsi sebagai sarana bagi pengguna untuk mengeksplorasi dan mempromosikan pandangan mereka tentang kecantikan ideal. *Hashtag* ***#glowing*** menunjukkan bahwa banyak pengguna mengasosiasikan kecantikan dengan kulit yang bercahaya dan sehat, yang didukung oleh berbagai konten *tutorial skincare* dan *makeup*.

Konten yang ditampilkan sering kali menonjolkan citra kecantikan yang dianggap ideal, seperti kulit yang bercahaya (*glowing*), wajah ramping, dan tubuh langsing. Paparan berulang terhadap citra-citra ini yang diperkuat oleh algoritma media sosial seperti TikTok membuat pengguna, terutama remaja, cenderung membandingkan diri mereka dengan *influencer* tersebut. Perbandingan ini menciptakan ekspektasi yang tinggi dan tekanan sosial untuk tampil sesuai dengan standar kecantikan yang sering kali tidak realistis. Akibatnya, persepsi remaja terhadap kecantikan bukan lagi bersumber dari pemahaman personal, melainkan dikonstruksi melalui citra yang terus-menerus mereka konsumsi di media sosial.

Dalam vidio yang diunggah oleh para *influencer*, seringkali terlihat demonstrasi busana dan swafoto yang secara eksplisit menampilkan citra tubuh dan aspek kecantikan mereka. Dengan penyajian visual ini, para *influencer* dapat mengkomunikasikan bahwa citra tubuh yang mereka tampilkan mewakili standar kecantikan yang diterima luas masyarakat. Hal ini diperkuat dengan penyertaan

detail seperti tinggi dan berat badan dalam judul atau deskripsi vidio, yang semakin mempertegas kesan bahwa karakteristik tersebut adalah bagian dari standar kecantikan ideal (Liang, 2023).

Dengan meningkatnya akses terhadap internet dan penggunaan media sosial, TikTok menjadi salah satu platform yang sangat populer di kalangan remaja Pontianak. Melalui TikTok, berbagai tren global dengan cepat menyebar dan diadaptasi, termasuk tren kecantikan. Remaja di Pontianak kini lebih mudah terpapar standar kecantikan yang dibentuk oleh para *beauty influencer* dan selebriti TikTok, yang kerap menampilkan wajah dan gaya hidup yang dianggap ideal. Akibatnya, standar kecantikan ini mulai membentuk persepsi remaja lokal terhadap konsep kecantikan dan penampilan diri, menciptakan realitas baru yang tidak selalu sejalan dengan keberagaman fisik alami mereka. Fenomena ini semakin mencolok mengingat budaya pergaulan remaja di Pontianak yang aktif, dinamis, dan sangat terhubung secara digital.

Salah satu fenomena menarik yang muncul di Kota Pontianak adalah meningkatnya ketertarikan remaja terhadap *influencer* lokal yang aktif di TikTok dan membagikan konten bertema kecantikan. Misalnya, Atla Sastro, seorang *beauty influencer* asal Pontianak yang dikenal dengan gaya riasan natural, kulit cerah, dan konten seputar perawatan diri. Konten Atla sering kali mendapat tanggapan positif dari pengguna TikTok, terlihat dari berbagai komentar seperti "*Masyaallah cantik banget*", dan "*cantik terus kak*". Komentar-komentar semacam ini memperlihatkan bentuk kekaguman sekaligus internalisasi terhadap citra kecantikan ideal yang ditampilkan sang *influencer*.

Selain Atla Sastro, terdapat pula Rafiunisa, *influencer* asal Pontianak yang juga populer melalui konten tutorial makeup dan daily skincare. Banyak pengguna TikTok yang menilai Rafiunnisa memiliki "wajah cantik " dan "penampilan menawan," yang tercermin dari komentar seperti "Ga manusiawi banget cantiknya," dan "semoga bisa cantik kayak kakaknya." Ungkapan-ungkapan tersebut bukan sekadar pujian, tetapi juga menunjukkan proses kognitif di mana remaja mulai membandingkan dan menilai kecantikan diri mereka dengan figur yang mereka kagumi. Hal ini mengindikasikan bahwa TikTok berperan sebagai medium yang membentuk persepsi kolektif tentang kecantikan ideal di kalangan remaja Pontianak.

Representasi kecantikan yang dimaksud berfokus pada aspek fisik, bukan pada karakter atau kemampuan intelektual individu. Dengan kata lain, penilaian cantik yang sering muncul dalam komentar pengguna TikTok umumnya merujuk pada ciri-ciri visual, seperti bentuk wajah, postur tubuh, dan penampilan luar yang diperlihatkan para *influencer*. Hal ini menegaskan bahwa konstruksi kecantikan di media sosial cenderung berorientasi pada tampilan luar dan bersifat superfisial, bukan pada nilai atau kualitas diri yang lebih mendalam.

Situasi ini semakin relevan ketika melihat bagaimana remaja mengalami tekanan sosial akibat *eksposure* konten kecantikan di TikTok. *Exsposure* yang berlebihan pada standar kecantikan yang tidak realistis sering kali menyebabkan ketidakpuasan terhadap penampilan diri, yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan mental (Saepudin S & Oktaviani, 2023). Berdasarkan hasil pra-survei yang telah penulis lakukan terhadap 10 remaja di Kota Pontianak, ditemukan bahwa

mereka merasa terpengaruh oleh konten-konten kecantikan yang mereka lihat di TikTok. Selain itu, mereka mengaku pernah mencoba mengikuti tips dari *beauty influencer*, baik dalam bentuk *skin care* maupun penggunaan *make up*.

Fenomena ini juga terlihat dalam lingkungan pergaulan sehari-hari, di mana remaja yang memiliki fitur fisik atau gaya yang tidak sesuai dengan standar kecantikan dominan cenderung merasa kurang percaya diri atau bahkan mengalami tekanan sosial dari orang-orang di lingkungannya. Biasanya sering kali terdengar keluhan tentang tekanan untuk tampil sempurna atau rasa tidak puas terhadap diri sendiri. Hal ini membuat pikiran tentang bagaimana pengaruh media sosial seperti TikTok bisa begitu kuat, hingga membentuk cara orang-orang di sekitar menilai kecantikan dan penampilan mereka.

Persepsi remaja dalam menentukan standar kecantikan di Tiktok menjadi isu yang penting untuk diteliti. TikTok, sebagai platform media sosial yang sangat populer, menampilkan berbagai konten yang sering kali memperlihatkan standar kecantikan tertentu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh paparan tren kecantikan di media sosial. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk lebih memahami pengaruh media sosial terhadap perkembangan pemikiran remaja.

2.1 Identifikasi Masalah

Penulis telah mengidentifikasi beberapa masalah utama dalam latar belakang yang telah disampaikan yaitu, sebagai berikut:

1. Paparan konten kecantikan di TikTok terhadap persepsi diri remaja di Kota Pontianak yang sering kali menampilkan standar kecantikan tertentu, mulai dari gaya berpenampilan, *make up*, dan perawatan kulit wajah.
2. Terdapat 10 remaja di Kota Pontianak yang merasa terpengaruh oleh konten kecantikan di media sosial TikTok

3.1 Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis, sehingga masalah penelitian tidak menyimpang ke arah yang lebih luas pembahasannya maka, fokus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana paparan konten kecantikan di TikTok mempengaruhi persepsi diri remaja dalam menentukan standar kecantikan.

4.1 Rumusan masalah

Media sosial seperti TikTok dapat mempengaruhi persepsi standar kecantikan, tetapi penting untuk diingat bahwa standar tersebut bersifat dinamis dan berubah-ubah, serta berbeda-beda bagi setiap individu. Maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu,

1. Bagaimana pengaruh paparan konten kecantikan di TikTok terhadap persepsi diri remaja putri di Kota Pontianak?
2. Bagaimana persepsi remaja putri di Kota Pontianak terkait konten kecantikan di media sosial TikTok?

5.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan maka tujuan dari penelitian ialah

1. Mengidentifikasi pengaruh yang ditimbulkan dari paparan konten kecantikan di Tiktok terhadap persepsi diri remaja di Kota Pontianak.
2. Mendeskripsikan persepsi remaja di Kota Pontianak terkait konten kecantikan di media sosial TikTok

6.1 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini ialah terbagi lagi sebagai berikut:

6.1.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang komunikasi, sosiologi, dan media digital, khususnya dalam memahami bagaimana media sosial, seperti TikTok, memengaruhi persepsi remaja terhadap standar kecantikan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam pengaruh *algoritma* media sosial terhadap pembentukan citra tubuh dan standar kecantikan dalam masyarakat.

Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana TikTok memengaruhi persepsi remaja terhadap standar kecantikan dan tekanan sosial yang didapatkan oleh

remaja akibat dari adanya standar kecantikan yang dipengaruhi oleh TikTok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi tren serta perubahan dalam sudut pandang remaja terkait standar kecantikan, khususnya di Kota Pontianak.

6.1.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi atau penulis yang ingin mendalami topik terkait media sosial, standar kecantikan, dan pengaruhnya terhadap remaja. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian ilmiah tentang dampak aplikasi TikTok dalam membentuk persepsi kecantikan, khususnya di kalangan remaja di Kota Pontianak. Selain itu, penelitian ini dapat membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai literasi digital dan strategi peningkatan kesadaran kritis dalam mengonsumsi konten media sosial.

2. Bagi Remaja di Kota Pontianak

   Penelitian ini dapat membantu remaja di Kota Pontianak memahami bagaimana TikTok memengaruhi cara mereka memandang standar kecantikan. Dengan wawasan yang diperoleh, remaja diharapkan dapat lebih kritis dalam menilai tren kecantikan yang berkembang di media sosial dan lebih percaya diri dengan keunikan diri mereka sendiri. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya memilah informasi serta mengurangi dampak negatif media sosial terhadap kesehatan mental dan citra diri.